

Pemanfaatan Media Pembelajaran Konkret dalam Pembelajaran IPAS pada Materi Bentuk-Bentuk Energi di Kelas IV SDN 12 Manggelewa

Ega Nur Munziationnas*
STKIP Al Amin Domp, Domp
Email corresponden author*: egamz27@gmail.com

Abstrak

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) pada materi bentuk-bentuk energi di sekolah dasar memerlukan media yang dapat membantu siswa menghubungkan konsep dengan fenomena nyata dalam kehidupan sehari-hari. Artikel ini bertujuan mendeskripsikan pemanfaatan media pembelajaran konkret berupa lampu dan baterai dalam pembelajaran IPAS pada materi bentuk-bentuk energi di kelas IV SDN 12 Manggelewa. Kegiatan dilaksanakan dalam rangka Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) mahasiswa pada periode Juli–September 2026. Penulisan artikel menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan sumber data berupa catatan kegiatan pembelajaran. Analisis dilakukan melalui penelaahan catatan kegiatan, pengorganisasian informasi yang relevan, dan penyusunan deskripsi pelaksanaan pembelajaran. Pemanfaatan media dilakukan melalui demonstrasi perangkaian lampu dan baterai hingga lampu menyala, kemudian siswa diberi kesempatan untuk mencoba merangkai kedua komponen tersebut secara langsung. Kegiatan ini digunakan untuk menjelaskan perubahan energi listrik menjadi energi cahaya melalui fenomena yang dapat diamati. Penggunaan media konkret memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat dalam kegiatan pengamatan dan praktik, sekaligus membantu menghubungkan penjelasan materi dengan pengalaman nyata. Lampu dan baterai juga menunjukkan bahwa pembelajaran IPAS dapat didukung oleh alat sederhana yang mudah dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Pemanfaatan media ini dapat menjadi alternatif bagi guru dalam menyajikan materi energi secara lebih konkret dan kontekstual. Namun, dampaknya terhadap peningkatan pemahaman dan hasil belajar siswa belum dapat disimpulkan karena tidak dilakukan pengukuran khusus terhadap kedua aspek tersebut.

Keywords: Media konkret, Pembelajaran IPAS, Bentuk energi, Sekolah dasar, Praktik pembelajaran.

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan tahap penting dalam membangun fondasi pengetahuan, keterampilan, sikap, dan karakter peserta didik. Proses pembelajaran pada jenjang sekolah dasar tidak hanya diarahkan pada penguasaan materi pelajaran, tetapi juga pada pengembangan kemampuan peserta didik dalam memahami lingkungan, menghubungkan pengetahuan dengan pengalaman sehari-hari, serta menggunakan pengetahuan tersebut untuk menghadapi berbagai situasi dalam kehidupan (Anggraini et al., 2025). Pembelajaran yang bermakna perlu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam mengamati, bertanya, mencoba, berdiskusi, dan menarik kesimpulan dari pengalaman belajar yang diperoleh. Pelaksanaan pembelajaran dengan melibatkan pengalaman nyata menjadi penting karena peserta didik sekolah dasar masih membutuhkan contoh yang dekat dengan kehidupan mereka untuk membangun pemahaman terhadap konsep-konsep yang dipelajari (Imani et al., 2025).

Salah satu mata pelajaran yang berperan dalam mengembangkan pemahaman peserta didik terhadap lingkungan alam dan sosial adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Pembelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka mengintegrasikan pengetahuan alam dan sosial agar peserta didik mampu memahami berbagai fenomena yang terjadi di lingkungan sekitarnya secara lebih menyeluruh. Pada Fase B yang umumnya mencakup kelas III dan IV sekolah dasar, pembelajaran IPAS memuat berbagai konsep, termasuk sumber energi, bentuk energi, dan perubahan bentuk energi dalam kehidupan sehari-hari. Capaian pembelajaran tersebut menekankan pentingnya menghubungkan penguasaan konsep dengan kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan persoalan yang dijumpai dalam kehidupan sehari-hari (Kemdiktisaintek, 2023). Oleh karena itu, pembelajaran IPAS perlu dirancang agar peserta didik tidak hanya memperoleh informasi melalui penjelasan guru, tetapi juga memiliki kesempatan untuk mengamati dan memahami fenomena secara langsung.

Materi bentuk-bentuk energi merupakan salah satu materi yang relevan untuk dikembangkan melalui pengalaman belajar yang kontekstual. Energi dapat dijumpai dalam berbagai aktivitas sehari-hari, seperti cahaya matahari yang menerangi lingkungan, panas yang dihasilkan oleh api, bunyi yang muncul ketika alat musik dimainkan, serta energi listrik yang digunakan untuk mengoperasikan berbagai peralatan rumah tangga. Berbagai contoh tersebut dapat dimanfaatkan untuk membantu peserta didik mengenali bentuk energi dan menghubungkannya dengan fenomena yang telah mereka kenal. Pembelajaran mengenai energi juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan keterampilan mengamati, mengidentifikasi, membandingkan, dan menjelaskan peristiwa sederhana berdasarkan pengetahuan yang dipelajari. Dengan demikian, materi bentuk-bentuk energi tidak hanya berorientasi pada pengenalan istilah, tetapi juga pada pemahaman hubungan antara konsep ilmiah dan fenomena yang dapat diamati di lingkungan sekitar (Halim, 2023).

Karakteristik materi energi tersebut menuntut pemilihan strategi dan sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Penjelasan secara lisan dan penyajian informasi melalui buku teks tetap memiliki peran dalam pembelajaran, tetapi penggunaannya perlu dilengkapi dengan pengalaman yang memungkinkan peserta didik menghubungkan konsep dengan objek atau peristiwa nyata. Konsep energi terkadang sulit dipahami apabila hanya disampaikan dalam bentuk definisi karena energi tidak selalu dapat diamati secara langsung sebagai suatu objek. Peserta didik perlu dibantu untuk mengenali keberadaan dan perubahan energi melalui gejala yang dapat diamati, misalnya cahaya yang dipancarkan lampu, gerakan yang dihasilkan kipas angin, atau panas yang timbul ketika suatu benda dipanaskan. Penggunaan contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari dapat memberikan konteks yang lebih jelas bagi peserta didik dalam membangun pemahaman terhadap materi. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya menghadirkan pengalaman belajar yang menghubungkan penjelasan konseptual dengan pengamatan terhadap fenomena konkret.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mendukung proses tersebut adalah memanfaatkan media pembelajaran konkret. Media pembelajaran konkret merupakan

sarana pembelajaran yang menggunakan benda nyata atau objek yang dapat diamati secara langsung oleh peserta didik (Ridwan et al., 2026). Media tersebut dapat berupa benda-benda yang tersedia di lingkungan sekitar maupun alat sederhana yang relevan dengan materi pembelajaran. Pemanfaatannya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengamati karakteristik objek, mengenali fungsi benda, serta menghubungkan objek yang diamati dengan konsep yang sedang dipelajari. Dalam pembelajaran IPAS, media konkret dapat menjadi penghubung antara pengetahuan yang bersifat konseptual dan pengalaman empiris peserta didik. Keberadaan media juga dapat membantu guru menyampaikan materi secara lebih kontekstual karena penjelasan disertai dengan objek atau peristiwa yang dapat dijadikan contoh selama proses pembelajaran berlangsung.

Relevansi media konkret dalam pembelajaran IPAS terlihat dari kemampuannya menghadirkan fenomena yang berkaitan dengan materi ke dalam situasi belajar di kelas. Penelitian Abidah & Akbar (2026) membahas pemanfaatan media konkret dalam pembelajaran IPAS kelas IV dan menempatkannya sebagai salah satu aspek yang berkaitan dengan pengalaman belajar kontekstual serta motivasi belajar peserta didik. Kajian lain mengenai penggunaan alat peraga dalam pembelajaran perubahan energi juga menyoroti pemanfaatan benda dan peragaan sederhana untuk membantu peserta didik memahami konsep energi di sekolah dasar (Wulandari et al., 2024). Temuan dan pembahasan dalam kajian-kajian tersebut memperlihatkan bahwa penggunaan media yang sesuai dengan materi merupakan aspek penting yang layak diperhatikan dalam perencanaan pembelajaran. Meskipun demikian, pemanfaatan media konkret tetap perlu disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, karakteristik materi, ketersediaan sarana, serta cara guru mengintegrasikannya ke dalam kegiatan belajar.

Pemanfaatan media konkret tidak hanya berkaitan dengan keberadaan benda yang digunakan selama pembelajaran, tetapi juga mencakup cara media tersebut diperkenalkan, diamati, dan dihubungkan dengan konsep yang dipelajari. Media yang sesuai perlu disertai dengan arahan dan pertanyaan yang membantu peserta didik memahami hubungan antara objek dan fenomena energi. Sebagai contoh, pengamatan terhadap lampu dapat diarahkan untuk mengenali energi listrik yang digunakan dan energi cahaya yang dihasilkan ketika lampu menyala. Penggunaan kipas angin dapat menjadi konteks untuk membahas perubahan energi listrik menjadi energi gerak, sedangkan benda lain dapat dimanfaatkan untuk mengenali bentuk energi yang relevan dengan materi. Contoh tersebut merupakan kemungkinan penggunaan media dalam pembelajaran dan perlu disesuaikan dengan media yang benar-benar digunakan di kelas. Pengamatan terhadap proses pemanfaatan media menjadi penting karena kebermaknaan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh jenis media, tetapi juga oleh keterkaitan antara media, penjelasan guru, dan aktivitas peserta didik.

Keterlibatan peserta didik selama pembelajaran merupakan aspek lain yang perlu diperhatikan dalam pemanfaatan media konkret. Kegiatan mengamati benda, menjawab pertanyaan, menyampaikan pendapat, dan mengidentifikasi bentuk energi dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Aktivitas tersebut juga dapat menjadi bagian dari pengalaman belajar yang

membantu peserta didik menghubungkan pengetahuan awal dengan informasi baru yang diperoleh selama kegiatan berlangsung. Guru berperan dalam mengarahkan pengamatan, memberikan penjelasan yang sesuai, serta membantu peserta didik menyusun pemahaman berdasarkan objek atau fenomena yang diamati. Oleh sebab itu, pemanfaatan media konkret perlu dilihat sebagai bagian dari keseluruhan proses pembelajaran, bukan sekadar penggunaan alat bantu untuk menarik perhatian peserta didik. Pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran dapat memberikan gambaran mengenai cara media digunakan dan bentuk keterlibatan peserta didik yang muncul selama kegiatan berlangsung (Khovia, 2024).

Konteks pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) mahasiswa memberikan kesempatan untuk mengamati penerapan media pembelajaran dalam situasi kelas yang nyata. Kegiatan PPL menjadi ruang bagi mahasiswa untuk menerapkan pengetahuan pedagogis yang diperoleh selama perkuliahan, menyesuaikan perencanaan pembelajaran dengan kondisi peserta didik, serta mengembangkan keterampilan dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran. Pengalaman tersebut juga dapat didokumentasikan dan dianalisis secara sistematis untuk menghasilkan tulisan ilmiah yang berangkat dari praktik pendidikan di sekolah. Artikel yang disusun berdasarkan kegiatan PPL perlu memberikan gambaran yang jelas mengenai proses pembelajaran yang dilaksanakan, media yang digunakan, serta aspek-aspek pembelajaran yang dapat diidentifikasi melalui data pengamatan dan dokumentasi. Dengan pendekatan tersebut, pengalaman praktik mengajar tidak hanya disajikan sebagai laporan kegiatan, tetapi juga menjadi bahan kajian untuk memahami pelaksanaan pembelajaran secara lebih terarah.

Pelaksanaan PPL di SDN 12 Manggelewa, khususnya pada pembelajaran IPAS di kelas IV dengan materi mengenal berbagai macam energi dan bentuknya, menjadi konteks yang relevan untuk mengkaji pemanfaatan media pembelajaran konkret. Materi tersebut memiliki keterkaitan yang kuat dengan fenomena yang dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari sehingga memberikan peluang untuk menghadirkan objek nyata sebagai pendukung pembelajaran. Kajian terhadap pelaksanaan pembelajaran pada konteks tersebut dapat diarahkan pada jenis media konkret yang digunakan mahasiswa, cara media dimanfaatkan dalam menjelaskan materi, serta bentuk aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran. Fokus tersebut memungkinkan artikel memberikan uraian yang spesifik mengenai praktik pembelajaran IPAS pada materi energi di sekolah dasar. Deskripsi mengenai kondisi kelas, kendala pembelajaran, dan respons peserta didik perlu disusun berdasarkan hasil pengamatan atau dokumentasi yang benar-benar tersedia agar pembahasan tetap sesuai dengan fakta pelaksanaan PPL.

Kajian mengenai pemanfaatan media pembelajaran konkret dalam pembelajaran IPAS pada materi bentuk-bentuk energi penting dilakukan untuk mendokumentasikan praktik pembelajaran yang berlangsung di sekolah sekaligus memberikan gambaran mengenai penggunaan media dalam menjelaskan konsep energi kepada peserta didik sekolah dasar. Artikel ini difokuskan pada pemanfaatan media pembelajaran konkret dalam pembelajaran IPAS di kelas IV SDN 12 Manggelewa, dengan perhatian pada jenis media yang digunakan, proses pemanfaatannya dalam penyampaian materi, serta keterlibatan peserta

didik yang dapat diamati selama kegiatan pembelajaran. Kajian ini diharapkan dapat menjadi bahan refleksi bagi mahasiswa PPL dalam mengembangkan keterampilan mengajar dan memilih media yang sesuai dengan karakteristik materi. Selain itu, uraian yang dihasilkan diharapkan dapat menjadi referensi praktis bagi guru dan mahasiswa calon guru dalam merancang pembelajaran IPAS yang menghubungkan konsep energi dengan fenomena nyata di lingkungan peserta didik.

METODE

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggambarkan pemanfaatan media pembelajaran konkret dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) pada materi bentuk-bentuk energi di kelas IV SDN 12 Manggelewa. Pendekatan ini digunakan untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan pembelajaran, penggunaan media konkret dalam penyampaian materi, serta aktivitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kajian berfokus pada pengalaman pembelajaran yang dilaksanakan mahasiswa selama Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), dengan mengacu pada catatan kegiatan yang tersedia. Data dianalisis secara deskriptif untuk memperoleh gambaran mengenai pemanfaatan media konkret tanpa melakukan pengujian statistik terhadap pengaruh media terhadap hasil belajar peserta didik.

B. Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan di SDN 12 Manggelewa pada kelas IV dalam pembelajaran IPAS dengan materi mengenal berbagai macam energi dan bentuknya. Pelaksanaan kegiatan berlangsung pada bulan Juli sampai September 2026, sesuai dengan periode PPL mahasiswa. Media pembelajaran konkret yang digunakan berupa lampu dan baterai untuk membantu menjelaskan konsep energi melalui contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Pemanfaatan media tersebut menjadi fokus kajian dalam mendeskripsikan proses pembelajaran, khususnya cara mahasiswa menghubungkan penggunaan benda konkret dengan konsep bentuk-bentuk energi yang dipelajari peserta didik.

C. Subjek dan Fokus Kajian

Subjek dalam kajian ini adalah peserta didik kelas IV SDN 12 Manggelewa yang mengikuti pembelajaran IPAS pada materi bentuk-bentuk energi. Mahasiswa PPL bertindak sebagai pelaksana kegiatan pembelajaran sekaligus pencatat proses pembelajaran yang berlangsung. Fokus kajian meliputi penggunaan lampu dan baterai sebagai media pembelajaran konkret, tahapan pemanfaatan media dalam menjelaskan materi, keterkaitan media dengan konsep energi listrik dan energi cahaya, serta aktivitas peserta didik yang tercatat selama pembelajaran. Kajian diarahkan untuk memberikan deskripsi mengenai pelaksanaan pembelajaran berdasarkan informasi yang tersedia, tanpa menyimpulkan adanya peningkatan hasil belajar yang tidak diukur secara khusus.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui pencatatan kegiatan pembelajaran selama pelaksanaan PPL. Catatan kegiatan digunakan untuk memperoleh informasi mengenai

tahapan pembelajaran, cara mahasiswa menggunakan lampu dan baterai, penjelasan konsep energi yang diberikan, serta aktivitas peserta didik yang teramati selama kegiatan berlangsung. Informasi tersebut kemudian ditelaah untuk mengidentifikasi bagian-bagian kegiatan yang relevan dengan fokus kajian.

Instrumen yang digunakan berupa pedoman observasi atau lembar pencatatan kegiatan pembelajaran. Instrumen ini disusun berdasarkan fokus kajian agar pencatatan kegiatan dilakukan secara terarah dan sistematis. Aspek yang dicatat mencakup pelaksanaan pembelajaran, penggunaan media konkret, penyampaian materi bentuk-bentuk energi, dan aktivitas peserta didik selama mengikuti pembelajaran. Catatan yang telah terkumpul selanjutnya digunakan sebagai sumber data utama dalam penyusunan deskripsi hasil kajian. Penggunaan instrumen tersebut perlu disesuaikan dengan bentuk catatan yang benar-benar dibuat mahasiswa selama kegiatan PPL.

Tabel1. Kisi-kisi instrument pedoman observasi

No.	Aspek yang diamati	Indikator pengamatan
1	Pelaksanaan pembelajaran	Tahapan pembukaan, kegiatan inti, dan penutup pembelajaran.
2	Penggunaan media konkret	Cara mahasiswa menggunakan lampu dan baterai dalam kegiatan pembelajaran.
3	Penyampaian materi	Penjelasan hubungan media dengan konsep energi listrik dan energi cahaya.
4	Aktivitas peserta didik	Kegiatan mengamati, menjawab pertanyaan, bertanya, atau memberikan tanggapan yang tercatat.
5	Keterkaitan media dengan materi	Kesesuaian penggunaan lampu dan baterai dengan tujuan pembelajaran bentuk-bentuk energi.

E. Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan teknik deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan mengelompokkan informasi dalam catatan kegiatan yang berkaitan langsung dengan pemanfaatan media pembelajaran konkret. Informasi tersebut dikelompokkan berdasarkan aspek pelaksanaan pembelajaran, penggunaan lampu dan baterai, penyampaian konsep bentuk-bentuk energi, serta aktivitas peserta didik yang tercatat.

Data yang telah dikelompokkan kemudian disajikan dalam bentuk uraian deskriptif untuk memberikan gambaran yang sistematis mengenai proses pemanfaatan media konkret dalam pembelajaran IPAS. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan menafsirkan informasi yang telah disajikan dan menghubungkannya dengan fokus kajian. Kesimpulan dibatasi pada temuan yang didukung oleh catatan kegiatan yang tersedia, sehingga uraian hasil tidak melampaui informasi yang benar-benar diperoleh selama pelaksanaan PPL.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Pembelajaran IPAS pada Materi Bentuk-Bentuk Energi

Pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di kelas IV SDN 12 Manggelewa menjadi bagian dari kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) mahasiswa yang berlangsung pada Juli–September 2026. Materi pembelajaran berfokus

pada pengenalan berbagai macam energi dan bentuknya. Dalam pelaksanaan kegiatan tersebut, mahasiswa PPL memanfaatkan lampu dan baterai sebagai media pembelajaran konkret untuk membantu menghubungkan materi yang dipelajari dengan fenomena yang dapat diamati secara langsung oleh siswa.

Pemilihan lampu dan baterai didasarkan pada kesederhanaan alat serta keterkaitannya dengan konsep energi dalam kehidupan sehari-hari. Materi energi tidak cukup hanya dijelaskan melalui definisi atau uraian lisan, tetapi juga dapat dipelajari melalui pengamatan terhadap peristiwa nyata. Rangkaian lampu dan baterai memungkinkan siswa mengamati secara langsung suatu alat yang dapat menyala ketika memperoleh energi listrik dari sumbernya. Penggunaan media konkret dalam pembelajaran perubahan energi juga telah dikaji oleh Arif et al. (2023), yang membahas pemanfaatan media konkret dalam pembelajaran perubahan energi di sekolah dasar. Temuan tersebut memberikan landasan yang relevan bagi penggunaan benda nyata sebagai pendukung pembelajaran konsep energi.

Kegiatan pembelajaran tidak berhenti pada pengenalan alat oleh mahasiswa PPL. Siswa juga diberikan kesempatan untuk mencoba merangkai lampu dan baterai hingga lampu menyala. Dengan kegiatan tersebut, pembelajaran diarahkan agar siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga memperoleh pengalaman melalui pengamatan dan praktik langsung. Pelaksanaan ini memperlihatkan bagaimana alat sederhana dapat dimanfaatkan untuk menghadirkan pengalaman belajar yang berkaitan dengan materi IPAS.

B. Pemanfaatan Lampu dan Baterai sebagai Media Pembelajaran Konkret

Pemanfaatan lampu dan baterai menjadi bagian utama dalam pelaksanaan pembelajaran karena kedua benda tersebut dapat digunakan untuk memperlihatkan hubungan antara sumber energi listrik dan terbentuknya cahaya. Mahasiswa PPL terlebih dahulu memperkenalkan alat yang digunakan, kemudian merangkainya hingga lampu menyala. Peristiwa tersebut dijadikan contoh konkret untuk menjelaskan bahwa energi dapat mengalami perubahan bentuk dan menghasilkan gejala yang dapat diamati.

Baterai berfungsi sebagai sumber energi dalam rangkaian, sedangkan lampu menjadi komponen yang menghasilkan cahaya ketika rangkaian bekerja dengan baik. Pada rangkaian yang sesuai, energi yang tersimpan dalam baterai diubah menjadi energi listrik dan selanjutnya menjadi energi cahaya pada lampu. Sebagian energi juga dapat dilepaskan sebagai panas, bergantung pada jenis lampu yang digunakan. Penjelasan ini menghubungkan konsep energi dengan peristiwa yang dapat diamati siswa secara langsung, sehingga pembelajaran tidak hanya berpusat pada penghafalan istilah.

Kesempatan yang diberikan kepada siswa untuk mencoba merangkai lampu dan baterai menjadi aspek penting dalam penggunaan media tersebut. Melalui praktik langsung, siswa dapat mengamati keterkaitan antara komponen yang digunakan dan keadaan lampu ketika rangkaian berhasil berfungsi. Pengalaman ini memberi ruang bagi siswa untuk berinteraksi dengan objek pembelajaran, bukan sekadar melihat contoh yang diperagakan oleh mahasiswa PPL.

Pemanfaatan media konkret dalam pembelajaran perubahan energi juga relevan dengan penelitian Wangge et al. (2025), yang mengkaji penggunaan media konkret pada siswa

sekolah dasar. Penelitian tersebut melaporkan peningkatan hasil belajar dalam konteks pembelajaran yang mereka teliti. Meskipun demikian, hasil penelitian tersebut tidak dapat langsung dianggap sebagai hasil yang sama pada kegiatan PPL di SDN 12 Manggelewa. Relevansinya terletak pada kesamaan prinsip, yaitu penggunaan benda nyata untuk membantu menyajikan konsep perubahan energi dalam pembelajaran.

C. Keterlibatan Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran

Keterlibatan siswa dalam pembelajaran terlihat dari adanya kesempatan untuk mencoba merangkai lampu dan baterai secara langsung. Kegiatan praktik tersebut memberikan pengalaman belajar yang berbeda dari pembelajaran yang hanya mengandalkan penjelasan lisan atau buku teks. Siswa berkesempatan berinteraksi dengan media yang digunakan dan mengamati hasil dari rangkaian yang dibuat. Aktivitas tersebut menjadi bagian penting dalam menghadirkan pembelajaran yang memberikan ruang bagi siswa untuk terlibat dalam proses mempelajari konsep energi.

Praktik langsung juga dapat digunakan sebagai titik awal untuk mengembangkan pertanyaan sederhana mengenai proses terjadinya cahaya. Guru atau mahasiswa PPL dapat mengarahkan siswa untuk mengamati hubungan antara baterai, rangkaian, dan lampu, kemudian menghubungkannya dengan konsep energi listrik dan energi cahaya. Proses tersebut memungkinkan konsep yang awalnya disampaikan secara verbal menjadi lebih mudah dikaitkan dengan objek dan peristiwa nyata. Penelitian Sari et al. (2023) mengenai media konkret dalam pembelajaran IPA sekolah dasar menunjukkan adanya perbedaan pemahaman konsep antara hasil sebelum dan sesudah penggunaan media konkret dalam konteks penelitian mereka. Temuan tersebut mendukung pentingnya mempertimbangkan penggunaan media konkret dalam pembelajaran IPA, meskipun konteks materi dan rancangan kegiatan penelitian tersebut berbeda dari kegiatan PPL ini.

Kegiatan praktik juga memberikan kesempatan kepada mahasiswa PPL untuk membimbing siswa selama proses pembelajaran. Pendampingan diperlukan agar siswa dapat menggunakan alat dengan benar, memahami hubungan antarkomponen, serta mengaitkan hasil pengamatan dengan materi yang dipelajari. Dengan demikian, media konkret tidak berdiri sendiri sebagai alat peraga, melainkan menjadi bagian dari proses pembelajaran yang memerlukan penjelasan dan bimbingan.

Uraian mengenai keterlibatan siswa perlu dipahami sesuai dengan data kegiatan yang tersedia. Kesempatan mencoba merangkai lampu dan baterai menunjukkan adanya partisipasi dalam kegiatan praktik, tetapi belum cukup untuk membuktikan bahwa seluruh siswa mengalami peningkatan pemahaman atau hasil belajar. Kesimpulan mengenai perubahan pemahaman memerlukan data tambahan, misalnya hasil tes, lembar kerja, atau catatan observasi yang secara khusus merekam pemahaman siswa.

D. Peran Media Konkret dalam Pembelajaran IPAS

Penggunaan lampu dan baterai menunjukkan bahwa media pembelajaran konkret dapat dimanfaatkan untuk menjelaskan konsep energi melalui pengalaman langsung. Dalam pembelajaran IPAS, konsep energi dan perubahannya berkaitan dengan berbagai peristiwa yang dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan benda yang dekat dengan

kehidupan siswa dapat membantu menghubungkan penjelasan konseptual dengan fenomena nyata. Ketika lampu menyala setelah dirangkai dengan baterai, siswa memperoleh contoh yang dapat diamati untuk mendiskusikan hubungan antara energi listrik dan energi cahaya.

Hasil pengembangan media pembelajaran couple card untuk materi energi dan perubahannya pada siswa kelas III sekolah dasar juga memperlihatkan pentingnya penyajian konsep energi melalui media yang membantu siswa memahami proses perubahan energi. Arrayani (2023) melaporkan bahwa media yang dikembangkan dalam penelitiannya memenuhi kriteria kelayakan dan kepraktisan serta menunjukkan hasil efektivitas berdasarkan pengujian yang dilakukan. Meskipun media tersebut berbeda dari lampu dan baterai yang digunakan dalam kegiatan PPL ini, penelitian itu memperkuat relevansi upaya menyajikan materi energi melalui sarana pembelajaran yang lebih mudah diamati dan dipahami.

Keunggulan penggunaan lampu dan baterai dalam kegiatan ini terletak pada kemudahan alat untuk diperoleh dan penggunaannya yang relatif sederhana. Media tersebut tidak memerlukan perangkat digital atau peralatan laboratorium yang kompleks untuk memperlihatkan contoh perubahan energi. Penggunaan alat sederhana juga memberi peluang kepada guru untuk mengembangkan kegiatan serupa dengan menyesuaikan tujuan pembelajaran, ketersediaan bahan, dan kondisi kelas. Hal yang perlu diperhatikan ialah memastikan rangkaian aman digunakan, memakai baterai dengan tegangan yang sesuai, serta melakukan pendampingan selama siswa mencoba merangkainya.

Dari sisi pelaksanaan pembelajaran, praktik langsung memberi kesempatan kepada siswa untuk mengamati, mencoba, dan menghubungkan suatu peristiwa dengan konsep yang sedang dipelajari. Pendekatan ini sejalan dengan gagasan pembelajaran yang memberi ruang bagi pengalaman belajar aktif. Namun, keberhasilan penggunaan media tidak hanya ditentukan oleh tersedianya alat, melainkan juga oleh kejelasan instruksi, ketepatan penjelasan konsep, kesempatan praktik yang diberikan, dan pendampingan selama kegiatan berlangsung.

Secara keseluruhan, pemanfaatan lampu dan baterai dalam pembelajaran IPAS di kelas IV SDN 12 Manggelewa memperlihatkan salah satu alternatif penggunaan media konkret untuk mengenalkan bentuk dan perubahan energi. Kegiatan merangkai alat hingga lampu menyala, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencobanya, menjadikan konsep energi lebih dekat dengan pengalaman yang dapat diamati. Kegiatan ini dapat menjadi contoh bagi mahasiswa PPL dan guru dalam merancang pembelajaran IPAS yang kontekstual dengan memanfaatkan alat sederhana. Meskipun demikian, dampak kegiatan terhadap pemahaman dan hasil belajar siswa belum dapat dipastikan tanpa adanya pengukuran yang secara khusus dilakukan untuk menilai kedua aspek tersebut.

KESIMPULAN

Pemanfaatan media pembelajaran konkret berupa lampu dan baterai dalam pembelajaran IPAS pada materi bentuk-bentuk energi di kelas IV SDN 12 Manggelewa memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari konsep energi melalui

pengamatan dan praktik langsung. Kegiatan merangkai lampu dan baterai hingga lampu menyala menjadi contoh nyata untuk menjelaskan perubahan energi listrik menjadi energi cahaya. Kesempatan bagi siswa untuk mencoba merangkai kedua komponen tersebut juga memberikan ruang bagi keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Penggunaan media sederhana ini dapat menjadi alternatif bagi guru dalam menyajikan materi IPAS secara lebih konkret, kontekstual, dan dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Pelaksanaan kegiatan ini menunjukkan bahwa media pembelajaran tidak harus menggunakan peralatan yang kompleks, tetapi dapat memanfaatkan benda-benda sederhana yang relevan dengan materi. Meskipun demikian, dampak penggunaan media terhadap peningkatan pemahaman dan hasil belajar siswa masih perlu dikaji melalui pengukuran yang lebih terarah. Oleh karena itu, penggunaan media konkret seperti lampu dan baterai dapat dipertimbangkan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran IPAS, dengan tetap memperhatikan kesesuaian materi, keamanan penggunaan alat, dan pendampingan guru selama kegiatan berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidah, Z., & Akbar, S. (2026). Pengaruh Pemanfaatan Media Konkret untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPAS di Kelas IV SD. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan*, 12(2), 94–105.
- Anggraini, M., Mulyani, S., & Musa, D. (2025). Meningkatkan keaktifan belajar siswa melalui penggunaan media konkret pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial. *Jurnal Genta Mulia*, 16(1), 141–151.
- Arif, A. M., Purnamasari, V., & Miyono, N. (2023). Penggunaan Media Konkret dalam Materi Perubahan Energi Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 3 SDN Karanganyar Gunung 02 Kota Semarang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 8972–8977.
- Arrayani, A. A. (2023). PENGEMBANGAN COUPLE CARD SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN MATERI ENERGI DAN PERUBAHANNYA KELAS III SEKOLAH DASAR: PENGEMBANGAN COUPLE CARD SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN MATERI ENERGI DAN PERUBAHANNYA KELAS III SEKOLAH DASAR. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(4).
- Halim, A. (2023). PEMANFAATAN MEDIA KONKRET UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA PADA SISWA KELAS IV MIN 19 BIREUEN DENGAN MATERI SUMBER DAYA ALAM. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(5).
- Imani, S. T., Gymnastiar, R., & Saswani, F. (2025). Penggunaan media konkret dalam pembelajaran ipa untuk meningkatkan pemahaman materi pada siswa kelas III SD. *Jurnal Pengabdian Pendidikan*, 1(2), 180–188.
- Kemdikisaintek. (2023). *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi*.
- Khovia, K. (2024). PENGGUNAAN MEDIA BENDA KONKRET DALAM PEMBELAJARAN IPAS KELAS IV DI MIMA CONDRO JEMBER: PENGGUNAAN MEDIA BENDA KONKRET DALAM PEMBELAJARAN IPAS KELAS IV DI MIMA CONDRO JEMBER. *Journal of Basic Education*, 2(2), 211–217.

- Ridwan, M. D., Darmini, M., & Putra, N. P. (2026). Analisis Peran Media Pembelajaran Konkret dalam Mendukung Proses Pembelajaran IPA Kelas VI SDN 1 Gumulungtonggoh. *ANTHOR: Education and Learning Journal*, 5(4), 1281–1288.
- Sari, J., Feniareny, F., Hermansah, B., & Prasrihamni, M. (2023). Pengaruh media konkret terhadap pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 7(1), 15–24.
- Wangge, Y. S., Gijung, A. J., Jemadu, R., & Gadho, N. L. K. (2025). Penerapan Media Video Pembelajaran Dalam Penguatan Konsep Energi Dan Perubahannya Di Sekolah Dasar. *Jurnal Gembira: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(03), 1270–1277.
- Wulandari, K., Pramista, A. Z. S., Amalia, S., Rellinga, D. R., Wulandari, A. P., & Ratnasari, Y. (2024). Pemanfaatan media pembelajaran berbasis alat peraga terhadap perubahan energi guna mempermudah pembelajaran IPA di sekolah dasar. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 3(2), 149–156.